

Job Autonomy, Platform Algorithmic Control, dan Work-Life Balance Terhadap Kinerja Karyawan Pekerja Gig Grab Sektor Transportasi di Cirebon

Chandra Anggara, Muhamad Alwi

Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon

chandra.122020462@ugj.ac.id, muhamad.alwi@ugj.ac.id

ABSTRACT

Digital transformation has changed the global employment landscape through the emergence of the gig economy, with Grab as one of the largest platforms in Indonesia. In Cirebon City, there are 4,560 active Grab partners who face the paradox between work flexibility and the reality of strict algorithmic control. This study aims to analyze the influence of job autonomy, platform algorithmic control, and work-life balance on the performance of Grab partners in Cirebon City. The study used a quantitative approach with a multiple linear regression method on 150 active Grab partner respondents selected using a purposive sampling technique. Data were collected through a structured 5-point Likert scale questionnaire that had been tested for validity and reliability, then analyzed using SPSS version 22. The results showed that job autonomy had a significant positive effect on performance with a coefficient of 0.424, work-life balance had a significant positive effect with a coefficient of 0.344, while platform algorithmic control had a minimal positive effect with a coefficient of 0.038. Simultaneously, all three variables had a significant effect, with the model $Y = 9.578 + 0.424X_1 + 0.038X_2 + 0.344X_3$. Job autonomy was the most dominant variable influencing performance, followed by work-life balance and platform algorithmic control. This study provides a theoretical contribution by integrating the Job Characteristics Model, Organizational Control Theory, and Conservation of Resources Theory in the context of the Indonesian gig economy. Practically, the results provide recommendations for Grab Indonesia to increase algorithm transparency and provide greater autonomy to partners. This study also provides an empirical basis for the government in formulating more comprehensive regulations for protecting digital platform workers.

Keywords: *Job Autonomy, Platform Algorithmic Control, Work-Life Balance, Grab Partner Performance, Gig Economy*

ABSTRAK

Transformasi digital telah mengubah lanskap ketenagakerjaan global melalui kemunculan gig economy, dengan Grab sebagai salah satu platform terbesar di Indonesia. Di Kota Cirebon terdapat 4.560 mitra Grab aktif yang menghadapi paradoks antara fleksibilitas kerja dengan realitas kontrol algoritmik yang ketat. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh job autonomy, platform algorithmic control, dan work-life balance terhadap kinerja mitra Grab di Kota Cirebon. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linear berganda terhadap 150 responden mitra Grab aktif yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur berskala Likert 5 poin yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, kemudian dianalisis menggunakan SPSS versi 22. Hasil penelitian menunjukkan job autonomy berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja dengan koefisien 0,424, work-life balance berpengaruh positif signifikan dengan koefisien 0,344, sementara platform algorithmic control berpengaruh positif minimal dengan

koefisien 0,038. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan dengan model $Y = 9,578 + 0,424X_1 + 0,038X_2 + 0,344X_3$. Job autonomy merupakan variabel paling dominan mempengaruhi kinerja, diikuti work-life balance dan platform algorithmic control. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dalam mengintegrasikan Job Characteristics Model, Organizational Control Theory, dan Conservation of Resources Theory dalam konteks gig economy Indonesia. Secara praktis, hasil penelitian memberikan rekomendasi bagi Grab Indonesia untuk meningkatkan transparansi algoritma dan memberikan autonomy lebih besar kepada mitra. Penelitian ini juga menyediakan basis empiris bagi pemerintah dalam merumuskan regulasi perlindungan pekerja platform digital yang lebih komprehensif.

Kata Kunci: *Job Autonomy, Platform Algorithmic Control, Work-Life Balance, Kinerja Mitra Grab, Gig Economy*

PENDAHULUAN

Transformasi digital telah mengubah lanskap ketenaga kerjaan global melalui kemunculan gig economy. Grab Holdings, sebagai super-app terbesar di Asia Tenggara, memiliki 4,8 juta mitra pengemudi aktif di Indonesia per September 2024, dengan pangsa pasar 38,2% untuk sektor transportasi (*Databook Pasar E-Commerce Indonesia 2024, Menampilkan*, n.d.). Di Kota Cirebon, terdapat 4.560 mitra Grab aktif dengan rata-rata pendapatan harian Rp 148.000-165.000 dan jam kerja 9,4 jam/hari, di mana 71% menjadikan Grab sebagai sumber pendapatan utama (Dinas Perhubungan Kota Cirebon, 2024).

Meskipun Grab menawarkan fleksibilitas dengan slogan "Be Your Own Boss", fenomena aktual menunjukkan paradoks kompleks. Pada 14 Februari 2024, 8.200 mitra Grab melakukan demonstrasi di 12 kota termasuk Cirebon, menuntut transparansi algoritma dan keadilan sistem rating (Kompas, 15 Februari 2024). Survei Paguyuban Mitra Grab Cirebon (2024, N=385) menunjukkan 81% mitra mengeluhkan ketidakadilan algoritma, 73% mengalami penurunan pendapatan 18-32% sejak Januari 2024, dan 86% merasa tidak memiliki kontrol terhadap keputusan platform.

Survei pendahuluan peneliti (Oktober-November 2024, N=135 mitra Grab Cirebon) mengungkapkan:

1. 88% bekerja 7 hari seminggu tanpa hari libur tetap
2. 79% mengalami konflik keluarga akibat jam kerja tidak menentu
3. 74% merasa sistem rating tidak adil
4. 61% pernah suspend akun 1-7 hari tanpa penjelasan detail
5. 83% tidak memahami cara kerja algoritma distribusi order
6. 68% mengalami penurunan pendapatan sejak implementasi tarif dinamis baru

International Labour Organization (2024) melaporkan 68% mitra Grab Indonesia mengalami burnout, 71% kesulitan work-life balance, dan 62% mengalami anxiety disorder terkait ketidakpastian pendapatan. Penelitian Tan & Wahyudi (2023) menemukan 77% mitra Grab merasa tertekan dengan sistem rating, yang berkorelasi dengan penurunan 28% perceived autonomy dan 21% job satisfaction. Algorithmic Control Index menunjukkan Grab Indonesia memiliki skor 8,6/10

(kategori "very high control"), lebih tinggi dari rata-rata global 7,3/10 (Wood et al., 2019).

Research gap signifikan ditemukan: Pertama, dari 287 studi gig economy dalam Scopus (2020-2024), hanya 8 studi (2,8%) fokus pada Grab dan tidak ada yang meneliti mitra Grab Indonesia secara komprehensif. Kedua, hanya 3 studi (1,0%) mengintegrasikan job autonomy, platform algorithmic control, dan work-life balance dalam satu model. Ketiga, terdapat kontradiksi temuan: (Kosseck et al., 2023) menemukan autonomy berkorelasi positif dengan kinerja ($r=0.47$), namun (Jabagi et al., 2019) menemukan efek paradoksal dengan penurunan kinerja 34% saat high autonomy bertemu high algorithmic control. Keempat, belum ada penelitian pada mitra Grab di kota menengah seperti Cirebon yang memiliki karakteristik unik: UMK lebih rendah (Rp 2.338.500 vs Jakarta Rp 5.067.381), alternatif pekerjaan terbatas, dan ketergantungan lebih tinggi pada platform.

Urgensi penelitian diperkuat perkembangan 2024: Januari - Grab meluncurkan sistem "Grab Rewards" baru memicu demonstrasi 3.500 mitra di Jabar; Maret - peningkatan komisi platform 20% ke 25% menurunkan pendapatan mitra rata-rata Rp 42.000/hari; Juni - Kemenaker menyatakan 67% mitra Grab tidak memiliki BPJS dan 81% tanpa proteksi hukum; September - implementasi AI-powered quality control meningkatkan kekhawatiran mitra.

Penelitian ini penting secara (1) Teoretis: mengembangkan model integratif Job Characteristics Model, Organizational Control Theory, dan Conservation of Resources Theory dalam konteks Grab Indonesia; (2) Praktis: memberikan basis empiris bagi Grab Indonesia merancang sistem lebih transparan dan panduan optimasi kinerja mitra; (3) Kebijakan: menyediakan data empiris untuk regulasi perlindungan pekerja platform dan dialog tripartit Pemerintah-Grab-Mitra.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kutitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal yang bertujuan menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel independen (job autonomy, platform algorithmic control, work-life balance) terhadap variabel dependen (kinerja mitra Grab) (Creswell & Creswell, 2018).

Desain penelitian bersifat cross-sectional di mana data dikumpulkan pada satu titik waktu tertentu untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Penelitian ini termasuk explanatory research karena menjelaskan pengaruh kausal antar variabel melalui pengujian hipotesis (Neuman, 2014).

P cross-sectional Positivisme - menggunakan instrumen terukur, data kuantitatif, dan analisis statistik untuk menguji teori yang sudah ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik responden dalam penelitian ini, yaitu mitra pengemudi Grab.

Analisis ini bertujuan untuk menjelaskan profil responden berdasarkan variabel demografis dan pekerjaan tanpa melakukan pengujian hipotesis.

Ketentuan dalam uji statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

1. Data karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin, lama bekerja sebagai mitra Grab, rata-rata jam kerja per hari, dan jenis layanan Grab.
2. Variabel bersifat kategorik disajikan dalam bentuk frekuensi dan persentase.
3. Variabel bersifat numerik disajikan dalam bentuk nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi.
4. Hasil uji statistik deskriptif disajikan dalam bentuk tabel dan narasi untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi responden.
5. Uji statistik deskriptif digunakan sebagai analisis awal sebelum dilakukan pengujian statistik lanjutan.

Tabel4.1

Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis_kelamin		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-La	120	80.0	80.0	80.0
	Perempu	30	20.0	20.0	100.0
	Total	150	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa responden mitra grab Cirebon yang berjenis kelamin laki laki berjumlah 120 orang atau sebesar 80% dan sisanya merupakan responden mitra grab perempuan sebanyak 30 orang atau sebesar 20% Dapat disimpulkan bahwa sebagian responden dalam penelitian ini adalah laki laki sebesar 120 orang atau 80%

Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan uji validitas empiris dengan metode korelasi Pearson Product Moment, yaitu dengan mengorelasikan skor setiap item pertanyaan dengan skor total variabel. Ketentuan penilaian validitas adalah sebagai berikut:

Berdasarkan perbandingan r hitung dan r tabel

Jika r hitung $>$ r tabel, maka item pertanyaan dinyatakan valid.

Jika r hitung \leq r tabel, maka item pertanyaan dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan nilai signifikansi (Sig.)

Jika Sig. $<$ 0,05, maka item pertanyaan dinyatakan valid.

r hitung	r tabel	Keterangan
.641	0,159	Valid
.656	0,159	Valid
.619	0,159	Valid
.629	0,159	Valid

.658	0,159	Valid
.715	0,159	Valid
.595	0,159	Valid
.631	0,159	Valid
.640	0,159	Valid
.642	0,159	Valid

Jika Sig. $\geq 0,05$, maka item pertanyaan dinyatakan tidak valid.

Kedua ketentuan tersebut dapat digunakan, namun dalam praktik penelitian biasanya digunakan salah satu, dan yang paling umum adalah perbandingan r hitung dengan r tabel saya menggunakan yang r hitung dan r tabel. **Tabel Variabel X1**

Berdasarkan hasil pengujian validitas yang tercantum pada tabel tersebut, dapat diketahui bahwa seluruh butir pernyataan memiliki nilai r hitung yang lebih tinggi dibandingkan dengan r tabel sebesar 0,159. Nilai r hitung pada setiap item berada pada kisaran 0,595 sampai dengan 0,715, yang menandakan adanya keterkaitan yang cukup kuat antara masing-masing item dengan skor total variabel.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dalam instrumen penelitian memenuhi kriteria validitas, sehingga dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data dan layak untuk dilanjutkan ke tahap analisis selanjutnya.

Tabel Variabel X2

r hitung	r tabel	Keterangan
.703	0,159	Valid
.683	0,159	Valid
.757	0,159	Valid
.807	0,159	Valid
.772	0,159	Valid
.827	0,159	Valid
.834	0,159	Valid
.787	0,159	Valid
.722	0,159	Valid
.837	0,159	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas yang ditampilkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai **r hitung** yang lebih besar dibandingkan dengan **r tabel sebesar 0,159**. Nilai r hitung pada masing-masing item berada dalam rentang **0,683 hingga 0,837**, yang menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara skor setiap item dengan skor total variabel.

Dengan demikian, seluruh item pernyataan dalam instrumen penelitian dinyatakan **valid**, sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur dalam pengumpulan data dan layak untuk dilanjutkan pada tahap analisis berikutnya.

Tabel Variabel X3

r hitung	r tabel	Keterangan
.702	0,159	Valid

.815	0,159	Valid
.780	0,159	Valid
.719	0,159	Valid
.731	0,159	Valid
.793	0,159	Valid
.815	0,159	Valid
.833	0,159	Valid
.783	0,159	Valid
.771	0,159	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas yang disajikan pada tabel di atas, diketahui bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai r hitung yang lebih besar dibandingkan dengan r tabel sebesar 0,159. Nilai r hitung masing-masing item berada pada rentang 0,702 hingga 0,833, yang menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara skor setiap item dengan skor total variabel.

Dengan demikian, seluruh item pernyataan dalam instrumen penelitian dinyatakan valid, sehingga layak digunakan sebagai alat ukur dalam proses pengumpulan data dan dapat dilanjutkan ke tahap analisis berikutnya.

Tabel Variabel Y

r hitung	r tabel	Keterangan
.807	0,159	Valid
.790	0,159	Valid
.802	0,159	Valid
.803	0,159	Valid
.789	0,159	Valid
.834	0,159	Valid
.839	0,159	Valid
.798	0,159	Valid
.801	0,159	Valid
.730	0,159	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas yang disajikan pada tabel di atas, diketahui bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai r hitung yang lebih besar dibandingkan dengan r tabel sebesar 0,159. Nilai r hitung pada setiap item berada dalam rentang 0,730 hingga 0,839, yang menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara skor item dengan skor total variabel.

Dengan demikian, seluruh item pernyataan dalam instrumen penelitian dinyatakan valid, sehingga layak digunakan sebagai alat ukur dalam pengumpulan data dan dapat dilanjutkan ke tahap analisis selanjutnya.

Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha, yang merupakan metode paling umum digunakan untuk mengukur reliabilitas

instrumen penelitian berbentuk kuesioner. Ketentuan penilaian reliabilitas instrumen adalah sebagai berikut:

Jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$, maka instrumen dinyatakan reliabel.

Jika nilai Cronbach's Alpha $\leq 0,60$, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Dalam beberapa penelitian, kriteria yang lebih ketat juga digunakan, yaitu Cronbach's Alpha $\geq 0,70$, terutama untuk penelitian yang bersifat pengembangan instrumen.

Tabel Variabel X1

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.905	10

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang ditunjukkan pada tabel *Reliability Statistics*, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,905 dengan jumlah item sebanyak 10 pernyataan. Nilai Cronbach's Alpha tersebut lebih besar dari batas minimum yang ditetapkan, yaitu 0,60, sehingga instrumen penelitian dinyatakan sangat reliabel.

Dengan demikian, seluruh item pernyataan dalam instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi yang sangat baik dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data serta dapat dilanjutkan ke tahap analisis selanjutnya.

Tabel Variabel X2

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.924	10

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang ditampilkan pada tabel *Reliability Statistics*, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,924 dengan jumlah item sebanyak 10 pernyataan. Nilai Cronbach's Alpha tersebut telah melampaui batas minimum yang ditetapkan, yaitu 0,60, sehingga instrumen penelitian dinyatakan sangat reliabel.

Dengan demikian, seluruh item pernyataan dalam instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi yang sangat baik dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data serta dapat dilanjutkan ke tahap analisis berikutnya.

Tabel Variabel X3

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.926	10

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang disajikan pada tabel *Reliability Statistics*, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,926 dengan jumlah item sebanyak 10 pernyataan. Nilai Cronbach's Alpha tersebut telah melampaui batas

minimum yang ditetapkan, yaitu 0,60, sehingga instrumen penelitian dinyatakan sangat reliabel.

Dengan demikian, seluruh item pernyataan dalam instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi yang sangat baik dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data serta dapat dilanjutkan ke tahap analisis selanjutnya

Tabel Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.936	10

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang disajikan pada tabel *Reliability Statistics*, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,936 dengan jumlah item sebanyak 10 pernyataan. Nilai Cronbach's Alpha tersebut telah melampaui batas minimum yang ditetapkan, yaitu 0,60, sehingga instrumen penelitian dinyatakan sangat reliabel.

Dengan demikian, seluruh item pernyataan dalam instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi yang sangat baik dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data serta dapat dilanjutkan ke tahap analisis selanjutnya.

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam uji Kolmogorov-Smirnov adalah dengan melihat nilai signifikansi (Sig.). Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.68744007
Most Extreme Differences	Absolute	.125
	Positive	.106
	Negative	-.125
Test Statistic		.125
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov, diperoleh jumlah data sebanyak 150 responden dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Dasar pengambilan keputusan dalam uji Kolmogorov-Smirnov adalah apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal, dan apabila nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, data penelitian ini tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang tinggi antar variabel independen dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami multikolinearitas, sehingga setiap variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen secara optimal. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai:

Tolerance

Variance Inflation Factor (VIF)

Nilai tersebut diperoleh dari output Coefficients pada analisis regresi menggunakan SPSS.

Ketentuan penilaian multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Jika nilai Tolerance $> 0,10$, maka tidak terjadi multikolinearitas.

Jika nilai Tolerance $\leq 0,10$, maka terjadi multikolinearitas.

Jika nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas.

Jika nilai VIF ≥ 10 , maka terjadi multikolinearitas.

Kedua indikator tersebut digunakan secara bersamaan untuk memastikan hasil pengujian.

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.305	2.695		2.339	.021		
	Total_X1	.260	.082	.226	3.163	.002	.551	1.815
	Total_X2	.161	.058	.183	2.767	.006	.645	1.551
	Total_X3	.465	.073	.475	6.413	.000	.512	1.953

a. Dependent Variable: Total_Y

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang ditunjukkan pada tabel *Coefficients*, diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) lebih kecil dari 10.

Variabel Total X1 memiliki nilai Tolerance sebesar 0,551 dan VIF sebesar 1,815, variabel Total X2 memiliki nilai Tolerance sebesar 0,645 dan VIF sebesar 1,551, serta variabel Total X3 memiliki nilai Tolerance sebesar 0,512 dan VIF sebesar 1,953.

Berdasarkan ketentuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi. Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi multikolinieritas dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

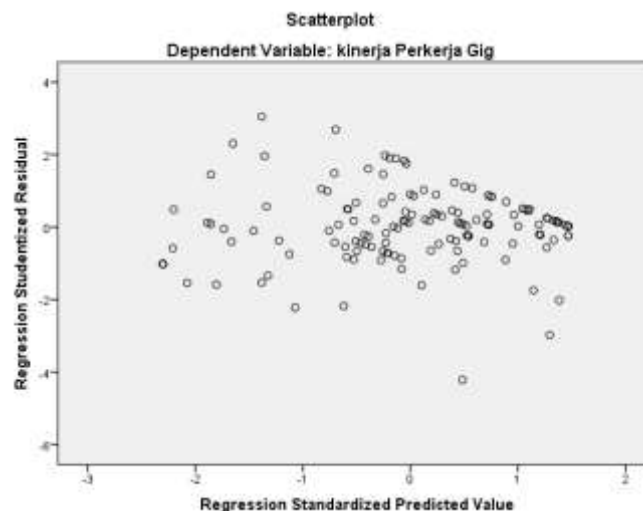
Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami heteroskedastisitas, atau dengan kata lain memiliki varians residual yang konstan (homoskedastisitas).

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan beberapa metode, antara lain:

1. **Uji Glejser**
2. **Uji Scatterplot**
3. **Uji Spearman Rank**

Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas umumnya dilakukan menggunakan Uji Scatterplot, yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen.



Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan scatterplot antara nilai Regression Standardized Predicted Value dengan Regression Studentized Residual, terlihat bahwa titik-titik residual menyebar secara acak, baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu vertikal, serta tidak membentuk pola tertentu seperti mengerucut, melebar, atau bergelombang.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi, sehingga model regresi telah memenuhi asumsi heteroskedastisitas dan layak digunakan untuk analisis regresi selanjutnya.

Uji Analisis Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh beberapa variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Adapun variabel yang diuji dalam penelitian ini adalah Job Autonomy (X1), Platform Algorithmic Control (X2), dan Work-Life Balance (X3) sebagai variabel independen, serta Kesejahteraan Karyawan Pekerja Gig Grab Sektor Transportasi di Cirebon (Y) sebagai variabel dependen. Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, analisis dilakukan menggunakan bantuan SPSS versi 22, dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	9.578	2.596		3.689	.000		
	Total_X1	.424	.081	.416	5.244	.000	.499	2.004
	Total_X2	.038	.050	.050	.771	.442	.736	1.358
	Total_X3	.344	.073	.373	4.740	.000	.507	1.972

a. Dependent Variable: Total_Y

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 9,578 + 0,424X_1 + 0,038X_2 + 0,344X_3$$

Keterangan:

1. Nilai konstanta sebesar 9,578, artinya apabila Job Autonomy (X1), Platform Algorithmic Control (X2), dan Work-Life Balance (X3) bernilai nol atau tidak mengalami perubahan, maka Kesejahteraan Karyawan Pekerja Gig Grab Sektor Transportasi di Cirebon (Y) memiliki nilai sebesar 9,578.
2. Nilai koefisien regresi variabel Job Autonomy (X1) sebesar 0,424, artinya apabila Job Autonomy mengalami peningkatan, maka kesejahteraan pekerja gig Grab akan mengalami peningkatan sebesar 0,424, dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Nilai koefisien regresi variabel Platform Algorithmic Control (X2) sebesar 0,038, artinya apabila Platform Algorithmic Control mengalami peningkatan, maka kesejahteraan pekerja gig Grab akan mengalami peningkatan sebesar 0,038, dengan asumsi variabel lain konstan.
4. Nilai koefisien regresi variabel Work-Life Balance (X3) sebesar 0,344, artinya apabila Work-Life Balance mengalami peningkatan, maka kesejahteraan pekerja

gig Grab akan mengalami peningkatan sebesar 0,344, dengan asumsi variabel lain konstan.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pembuktian terhadap hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam penelitian ini, uji hipotesis terdiri dari uji t (parsial) dan uji F (simultan) yang digunakan untuk menguji pengaruh Job Autonomy, Platform Algorithmic Control, dan Work-Life Balance terhadap Kesejahteraan Karyawan Pekerja Gig Grab Sektor Transportasi di Cirebon.

Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen, yaitu Job Autonomy (X1), Platform Algorithmic Control (X2), dan Work-Life Balance (X3) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, yaitu Kesejahteraan Karyawan Pekerja Gig Grab Sektor Transportasi di Cirebon (Y).

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi (sig.) < 0,05 atau nilai t-hitung > t-tabel, maka terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikansi (sig.) > 0,05 atau nilai t-hitung < t-tabel, maka tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Nilai t-tabel ditentukan dengan rumus $t(\alpha; n-k)$, sehingga diperoleh:

$$t(0,05; 150-4) = t(0,05; 146) = 1,976$$

Hasil pengujian hipotesis menggunakan SPSS versi 22 disajikan sebagai berikut:

Hasil Uji T

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	9.578	2.596		3.689	.000		
	Total_X1	.424	.081	.416	5.244	.000	.499	2.004
	Total_X2	.038	.050	.050	.771	.442	.736	1.358
	Total_X3	.344	.073	.373	4.740	.000	.507	1.972

a. Dependent Variable: Total_Y

Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

1. Pengaruh Job Autonomy (X1) terhadap Kesejahteraan Karyawan (Y), Berdasarkan hasil analisis yang disajikan pada tabel pengujian, dapat diketahui bahwa variabel Job Autonomy memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan karyawan pekerja gig Grab sektor transportasi di Cirebon. Hal ini ditunjukkan

oleh nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) serta nilai t hitung yang lebih besar dibandingkan t tabel ($5,244 > 1,976$). Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Artinya, Job Autonomy berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan karyawan.

2. Pengaruh Platform Algorithmic Control (X_2) terhadap Kesejahteraan Karyawan (Y), Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Platform Algorithmic Control tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan karyawan. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ($0,442 > 0,05$) serta nilai t hitung yang lebih kecil dari t tabel ($0,771 < 1,976$). Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_o) diterima. Dengan demikian, Platform Algorithmic Control tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan karyawan pekerja gig Grab.
3. Pengaruh Work-Life Balance (X_3) terhadap Kesejahteraan Karyawan (Y) Berdasarkan hasil uji t , variabel Work-Life Balance terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan karyawan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel ($4,740 > 1,976$). Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Dapat disimpulkan bahwa Work-Life Balance berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan karyawan pekerja gig Grab sektor transportasi di Cirebon.

Uji F

Dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen, yaitu Job Autonomy (X_1), Platform Algorithmic Control (X_2), dan Work-Life Balance (X_3) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu Kesejahteraan Karyawan Pekerja Gig Grab Sektor Transportasi di Cirebon (Y).

Pengujian hipotesis secara simultan dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji F adalah sebagai berikut: apabila nilai F hitung lebih besar dari F tabel, maka hipotesis penelitian secara simultan dinyatakan diterima atau signifikan. Sebaliknya, apabila nilai F hitung lebih kecil dari F tabel, maka hipotesis penelitian dinyatakan ditolak atau tidak signifikan.

Nilai F tabel diperoleh berdasarkan rumus $F(k;n-k)$ dengan tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh nilai F tabel sebesar 2,67. Hasil pengujian menggunakan SPSS versi 22 menunjukkan bahwa nilai F hitung lebih besar daripada F tabel serta nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Job Autonomy, Platform Algorithmic Control, dan Work-Life Balance secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Karyawan Pekerja Gig Grab Sektor Transportasi di Cirebon, sehingga model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2585.227	3	861.742	59.933	.000 ^b
	Residual	1984.237	138	14.379		
	Total	4569.465	141			

a. Dependent Variable: Total_Y

b. Predictors: (Constant), Total_X3, Total_X2, Total_X1

Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel Job Autonomy (X1), Platform Algorithmic Control (X2), dan Work–Life Balance (X3) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap Kesejahteraan Karyawan Pekerja Gig Grab Sektor Transportasi di Cirebon (Y).

Berdasarkan hasil uji F yang disajikan pada tabel ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 59,933 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$). Selain itu, nilai F hitung (59,933) juga lebih besar dibandingkan dengan F tabel, sehingga kriteria pengambilan keputusan terpenuhi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Job Autonomy, Platform Algorithmic Control, dan Work–Life Balance secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Karyawan Pekerja Gig Grab Sektor Transportasi di Cirebon. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak dan dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan terhadap 150 responden mitra Grab Cirebon menggunakan metode regresi linear berganda, dapat disimpulkan bahwa:

Job autonomy berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja mitra Grab Cirebon dengan koefisien regresi sebesar 0,424. Kebebasan mitra dalam menentukan jam kerja, memilih order, dan menentukan metode kerja terbukti meningkatkan produktivitas dan kualitas layanan.

Platform algorithmic control berpengaruh positif namun sangat minimal terhadap kinerja dengan koefisien sebesar 0,038. Mitra di Cirebon sudah beradaptasi dengan sistem kontrol algoritmik dan lebih fokus pada aspek pendapatan dibandingkan tekanan kontrol platform.

Work-life balance berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja dengan koefisien regresi 0,344. Keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi membantu mitra melakukan pemulihan sumber daya fisik dan mental, sehingga mencegah burnout dan meningkatkan kualitas layanan.

Job autonomy, platform algorithmic control, dan work-life balance secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja mitra Grab Cirebon. Ketiga variabel

saling berinteraksi membentuk work environment yang kompleks dengan model regresi $Y = 9,578 + 0,424X_1 + 0,038X_2 + 0,344X_3$.

Job autonomy merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi kinerja dengan koefisien 0,424, diikuti work-life balance (0,344), dan platform algorithmic control (0,038). Prioritas intervensi untuk meningkatkan kinerja mitra sebaiknya difokuskan pada peningkatan job autonomy.

Seluruh instrumen penelitian terbukti valid (r hitung > 0,159) dan sangat reliabel dengan nilai Cronbach's Alpha di atas 0,90 untuk semua variabel. Model regresi memenuhi uji asumsi klasik dengan tidak adanya gejala multikolinearitas ($VIF < 10$) dan heteroskedastisitas.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dalam mengintegrasikan Job Characteristics Model, Organizational Control Theory, dan Conservation of Resources Theory dalam konteks gig economy Indonesia, serta implikasi praktis bagi Grab Indonesia, mitra, dan pembuat kebijakan untuk menciptakan ekosistem gig economy yang lebih adil dan sustainable.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashforth, B. E., Kroner, G. E., & Fugate, M. (2000). ALL IN A DAY'S WORK: BOUNDARIES AND MICRO ROLE TRANSITIONS. In *Academy of Management Review* (Vol. 25, Number 3).
- Databook Pasar E-commerce Indonesia 2024, Menampilkan.* (n.d.). Retrieved February 6, 2026, from <https://www.globenewswire.com/news-release/2024/06/12/2897607/28124/en/Indonesia-Ecommerce-Market-Databook-2024-Featuring-Bukalapak-JD-id-Lazada-Shopee-Tokopedia-GoFood-GrabFood-Kulina-Wahyoo-Agoda-Bobobox-PegiPegi-Tiket-and-Traveloka.html>
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The “what” and “why” of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227–268. https://doi.org/10.1207/S15327965PLI1104_01
- Duggan, J., Sherman, U., Carbery, R., & McDonnell, A. (2020). Algorithmic management and app-work in the gig economy: A research agenda for employment relations and HRM. In *Human Resource Management Journal* (Vol. 30, Number 1, pp. 114–132). Blackwell Publishing Ltd. <https://doi.org/10.1111/1748-8583.12258>
- Eisenhardt, K. M. (1985). Control: Organizational and Economic Approaches. In *Source: Management Science* (Vol. 31, Number 2). <http://www.jstor.org/URL:http://www.jstor.org/stable/2631511> *eisenhardt1985.* (n.d.).
- Greenhaus, J. H., Collins, K. M., & Shaw, J. D. (2003). The relation between work-family balance and quality of life. *Journal of Vocational Behavior*, 63(3), 510–531. [https://doi.org/10.1016/S0001-8791\(02\)00042-8](https://doi.org/10.1016/S0001-8791(02)00042-8)
- Hackman, J. Richard, & Oldham, G. R. (1976). *Motivation through the Design of Work: Test of a Theory MOTIVATION THROUGH DESIGN OF WORK.*

- Hobfoll, S. E. (1989). *Conservation of Resources A New Attempt at Conceptualizing Stress*.
- Jabagi, N., Croteau, A. M., Audebrand, L. K., & Marsan, J. (2019). Gig-workers' motivation: thinking beyond carrots and sticks. *Journal of Managerial Psychology*, 34(4), 192–213. <https://doi.org/10.1108/JMP-06-2018-0255>
- Kellogg, K. C., Valentine, M., Christin, A., Beane, M., Bernstein, M., Bechky, B., Faraj, S., Karunakaran, A., Lebovitz, S., Lehdonvirta, V., Lifshitz-Assaf, H., Mazmanian, M., Orlikowski, W., Rosenblat, A., Stice-Lusvardi, R., Truelove, E., & Vallas, S. (n.d.). *ALGORITHMS AT WORK: THE NEW CONTESTED TERRAIN OF CONTROL* *Academy of Management Annals* *ALGORITHMS AT WORK: THE NEW CONTESTED TERRAIN OF CONTROL*.
- Koopmans, L., Bernaards, C. M., Hildebrandt, V. H., De Vet, H. C. W., & Van Der Beek, A. J. (2014). Measuring individual work performance: Identifying and selecting indicators. *Work*, 48(2), 229–238. <https://doi.org/10.3233/WOR-131659>
- Kossek, E. E., Perrigino, M. B., & Lautsch, B. A. (2023). Work-Life Flexibility Policies From a Boundary Control and Implementation Perspective: A Review and Research Framework. In *Journal of Management* (Vol. 49, Number 6, pp. 2062–2108). SAGE Publications Inc. <https://doi.org/10.1177/01492063221140354>
- Lee, M. K., Kusbit, D., Metsky, E., & Dabbish, L. (2015). Working with machines: The impact of algorithmic and data-driven management on human workers. *Conference on Human Factors in Computing Systems - Proceedings, 2015-April*, 1603–1612. <https://doi.org/10.1145/2702123.2702548>
- Möhlmann, M., & Zalmanson, L. (2017). *Navigating Algorithmic Management and Drivers*. <https://www.researchgate.net/publication/319965259>
- Morgeson, F. P., & Humphrey, S. E. (2006). The Work Design Questionnaire (WDQ): Developing and validating a comprehensive measure for assessing job design and the nature of work. *Journal of Applied Psychology*, 91(6), 1321–1339. <https://doi.org/10.1037/0021-9010.91.6.1321>
- Nunnally, J. C., Bernstein, I. H., Yorl, N., St, (, San, L., Auckland, F., Caracas, B., London, U., Mexico, M., Milan, C., New, M., San, D., Singapore, J., & Toronto, S. T. (1976). *PSYCHOMETRIC THEORY THIRD EDITION* McGRAW-HILL, INC.
- Valcour, M. (2007). Work-Based Resources as Moderators of the Relationship Between Work Hours and Satisfaction With Work-Family Balance. *Journal of Applied Psychology*, 92(6), 1512–1523. <https://doi.org/10.1037/0021-9010.92.6.1512>
- Wood, A. J., Graham, M., Lehdonvirta, V., & Hjorth, I. (2019). Good Gig, Bad Gig: Autonomy and Algorithmic Control in the Global Gig Economy. *Work, Employment and Society*, 33(1), 56–75. <https://doi.org/10.1177/0950017018785616>